

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pejalan kaki adalah salah satu bentuk transportasi yang penting di kawasan perkotaan. Para pejalan kaki ini berada pada posisi yang lemah jika bercampur dengan kendaraan terutama bagi pejalan kaki yang menyeberang jalan, secara tidak langsung aktifitas ini akan menjadikan konflik tajam dalam lalu lintas yang dapat menimbulkan kecelakaan. Sehingga prasarana bagi pejalan kaki yang memenuhi keamanan, keselamatan, kenyamanan, dan mampu memperbaiki tundaan ataupun kecelakaan lalu lintas saat menyeberang sudah pasti sangat dibutuhkan. Fasilitas pendukung seperti jembatan penyeberangan akan sangat membantu pergerakan pejalan kaki, karena letak fasilitas-fasilitas umum yang menyebar keseluruh kawasan.

Jalur pejalan kaki (pedestrian road) merupakan salah satu elemen penting pada daerah perkotaan yang mendukung mobilitas pergerakan penduduk dan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari pengguna jalan khususnya pejalan kaki. Jalur pejalan kaki dimaksudkan sebagai ruang khusus untuk pejalan kaki yang berfungsi sebagai sarana pencapaian menuju tujuan yang hendak dicapai yang dapat melindungi pejalan kaki dari bahaya yang datang dari kendaraan bermotor. Aksesibilitas pejalan kaki sangat ditentukan oleh kondisi jalur pejalan kaki. Jalur pejalan harus memenuhi kriteria fisiknya dari segi sarana maupun prasarana bagi pejalan kaki. Kondisi fisik dari jalur pejalan kaki juga sangat menentukan kualitas dari jalur pejalan kaki itu sendiri.

Dalam Undang-Undang nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, pejalan kaki adalah setiap orang yang berjalan di ruang lalu lintas jalan. Sedangkan ruang lalu lintas jalan adalah prasarana yang diperuntukan bagi gerak pindah kendaraan, orang dan/atau barang yang berupa jalan dan fasilitas pendukung.

Kota Prabumulih sebagai salah satu kota yang berada di Provinsi Sumatera Selatan yang sedang mengalami perkembangan ekonomi, dengan bertambahnya kawasan perdagangan dan kawasan pariwisata yang menyebabkan banyak pergerakan manusia menuju kawasan ini dan jumlah penduduk yang bertambah tentunya mengakibatkan pertumbuhan kendaraan bermotor dan pejalan kaki yang cukup besar.

Di kota Prabumulih, aktifitas masyarakat untuk menjangkau tempat (lokasi) pusat kegiatan bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan memakai alat transportasi kendaraan bermotor (kendaraan umum ataupun pribadi), dan berjalan kaki. Bagi para pemakai

kendaraan telah disediakan jalur jalan yang diatur sedemikian tertib. Begitu pula bagi para pejalan kaki, telah ada jalur trotoar yang disediakan secara khusus.

Mengingat fungsi trotoar adalah jalur jalan yang khusus dipergunakan untuk lalu lintas pejalan kaki, maka dapat diartikan bahwa trotoar merupakan hak jalur lalu lintas yang dipergunakan hanya untuk pejalan kaki.

Namun pada kenyataannya saat ini trotoar sudah tidak lagi berfungsi sebagaimana fungsionalnya. Sering sekali disalahgunakan sebagai jalur sepeda motor, sebagai tempat perdagangan Kaki Lima dan hal-hal lain yang mengganggu keselamatan dan kenyamanan pejalan kaki.

Jalan Jendral Ahmad Yani merupakan salah satu jalan di pusat Kota Prabumulih yang memiliki arus padat. Jalan Jendral Ahmad Yani memiliki trotoar yang rusak dan terdapat kaki lima juga parkir liar. Selain itu aktifitas kawasan di Jalan Jendral Ahmad Yani yang cukup ramai dikarenakan terdapat kawasan pendidikan, kawasan perdagangan, kawasan pemerintahan dan juga kawasan wisata Kota di pusat Kota Prabumulih.

Dengan adanya permasalahan mengenai penerapan fasilitas pejalan kaki yang sesuai dengan kebutuhan pejalan kaki perlu diadakan evaluasi pelayanan fasilitas pejalan kaki guna mengetahui pelayanan jalur pejalan kaki sehingga penulis mengambil judul: **EVALUASI PELAYANAN FASILITAS PEJALAN KAKI (STUDI KASUS : TROTOAR JL. JENDRAL AHMAD YANI, PRABUMULIH TIMUR, KOTA PRABUMULIH).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain seperti dibawah ini.

1. Bagaimana kondisi jalur pejalan kaki dan kelayakannya berdasarkan karakteristik para pejalan kaki yang berada disepanjang Jl Jendral Ahmad Yani Prabumulih Timur?
2. Bagaimana tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki yang disepanjang Jl. Jendral Ahmad Yani Prabumulih Timur ?
3. Sejauh mana pelayanan fasilitas pejalan kaki berupa trotoar dan penyeberangan yang sesuai di Jalan Jendral Ahmad Yani Prabumulih Timur.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini terdapat 5 batasan-batasan permasalahan yang akan dibatasi untuk mempermudah dalam menganalisis data:

1. Penelitian dilakukan pada trotoar yang berada di jalan Jendral Ahmad Yani Prabumulih Timur.
2. Panjang daerah penelitian adalah 150 meter untuk masing-masing trotoar (Barat dan Timur) dimulai dari depan Tugu Pahlawan sampai depan toko Pangkas Rambut Prabujaya di jalan Jendral Ahmad Yani.
3. Perolehan data penelitian berdasarkan pengamatan langsung di lapangan.
4. Survei dilakukan pada hari jumat dan sabtu yang dibagi kedalam 3 lokasi, tiap lokasi dibagi menjadi 2 sesi.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui pelayanan fasilitas pejalan kaki terhadap pejalan kaki yang berada di kawasan Jalan Jendral Ahmad Yani, Prabumulih Timur.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki pada daerah sekitar lokasi penelitian.
2. Menambah pengetahuan serta wawasan penulis terhadap segala hal mengenai karakteristik dan fasilitas pejalan kaki, serta menjadi tanggung jawab akademis dalam menyelesaikan studi Fakultas Teknik Universitas Baturaja
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran dan menjadi masukan bagi Pemerintah Kota Prabumulih khususnya Dinas Tata Kota dan Dinas Pekerjaan Umum yang berwenang dalam merencanakan fasilitas bagi pejalan kaki sehingga dapat memenuhi keinginan dari pengguna jalan.